

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA BERLATAR BELAKANG SMK DAN SMA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSA CENDANA

COMPARISON OF LEARNING OUTCOMES STUDENTS WITH VOCATIONAL SCHOOL AND HIGH SCHOOL BACKGROUND STUDY PROGRAM IN BUILDING ENGINEERING FACULTY OF TEACHING AND EDUCATIONAL SCIENCES UNIVERSITY OF NUSA CENDANA

Marthen Pulingkong, Hikmah Oddang dan Asrial

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP Undana

E-mail: Martinpulingkong@mail.com, hikmah@staf.undana.ac.id dan asrial@staf.undana.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi hasil belajar hasil belajar mahasiswa asal SMK dan SMA ditinjau dari faktor sikap (*soft skill*), dan pengetahuan serta Menganalisis perbedaan hasil belajar mahasiswa ditinjau dari faktor sikap (*soft skill*), dan pengetahuan. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan asal SMK dan SMA angkatan tahun 2018, 2019 dan 2020 yang telah lulus mata kuliah: Bahasa Inggris Teknik, Perkembangan Peserta Didik, Mekanika Tanah, Dan Konstruksi Gambar Bangunan 2 dengan jumlah 168 orang. Teknik sampling dengan proporsional random sampling, yakni pengambilan sampel secara acak dan proporsional pada kedua kategori mahasiswa berdasarkan asal sekolah. Sedangkan teknik perhitungan jumlah sampel dilakukan dengan mengacu pada rumus Slovin. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Analisis data dengan teknik analisis deskriptif dan komparatif. Hasil penelitian tentang kondisi hasil belajar mahasiswa pada Mata kuliah Bahasa Inggris asal SMK Cukup Tinggi, sebagaimana rerata empirik sebesar 73, dengan skor teoretik 34 atau 68%. Sedangkan mahasiswa asal SMA dengan rata-rata score 75, dengan skor teoretik 24 atau 60% (kategori Tinggi), Untuk Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik, asal SMK dengan rata-rata skor 75 dengan skor 26 atau 52%, (Cukup Tinggi), untuk mahasiswa asal SMA dengan rata-rata skor 76, dengan skor 22 atau 55 (Cukup Tinggi), Untuk Mata Kuliah Mekanika Tanah, asal SMK dengan rata-rata skor 75, dengan skor 30 atau 60% (Cukup Tinggi). Sedangkan mahasiswa asal SMA dengan rata-rata skor 75, dengan skor 25 atau 62,5% (Cukup Tinggi), untuk Mata Kuliah KBG II, asal SMK dengan rata-rata skor 74, dengan skor 15 atau 30% (Cukup Tinggi), untuk mahasiswa asal SMA dengan rata-rata skor 73, dengan skor 13 atau 32,5% (Cukup Tinggi). Hasil penelitian tentang perbedaan prestasi belajar hasil belajar mahasiswa asal SMK dan SMA pada mata kuliah Bahasa Inggris Teknik, Perkembangan Peserta Didik, Mekanika Tanah, dan KBG II, menunjukkan tidak ada perbedaan, hal ini dibuktikan dari nilai sig $0,061 > 0,05$.

Kata Kunci: *Perbandingan, hasil belajar, mahasiswa, SMK dan SMA*

Abstract

The purpose of this study was to determine the condition of student learning outcomes from vocational and high school students in terms of attitudes (soft skills), and knowledge and to analyze differences in student learning outcomes in terms of attitudes (soft skills) and knowledge. The population of this research is all students of the Building Engineering Education Study Program from the 2018 2019 and 2020 Vocational High Schools who have passed the courses: Engineering English, Student Development, Soil Mechanics, and Construction of Building Drawings 2 with a total of 168 people. Sampling technique with proportional random sampling, ie random and proportional sampling in both categories of students based on school origin. While the technique of calculating the number of samples is done by referring to the Slovin formula. Data collection techniques through documentation. Data analysis with descriptive and comparative analysis techniques. The results of the research on the condition of student learning outcomes in English courses from SMK are quite high, as the empirical average is 73, with a theoretical score of 34 or 68%. Meanwhile, high school students with an average score of 75, with a theoretical score of 24 or 60% (High category), For Student Development Courses, from SMK with an average score of 75 with a score of 26 or 52%, (High Enough), for high school students with an average score of 76, with a score of 22 or 55 (High Enough), For Soil Mechanics Courses, from SMK with an average score of 75, with a score of 30 or 60% (High Enough). Meanwhile, high school students with an average score of 75, with a score of 25 or 62.5% (High Enough), for KBG

II Subjects, from SMK with an average score of 74, with a score of 15 or 30% (High Enough), for high school students with an average score of 73, with a score of 13 or 32.5% (High Enough). The results of the study on differences in learning achievement of students from vocational and high school in the subjects of Engineering English, Student Development, Soil Mechanics, and KBG II, showed no difference, this was evidenced by the sig value of $0.061 > 0.05$.

Keywords: Comparison, learning outcomes, students, SMK and SMA

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tujuan pendidikan nasional Indonesia sesuai dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 yaitu, Pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas). Tujuan pendidikan itu tiada lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya; mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya; berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya. Implikasinya, pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan (mengembangkan) berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, individualitas / personalitas, sosialitas dan keberbudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi untuk memanusiaikan manusia.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa depan. Melalui pendidikan, diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan pada masa mendatang. Pendidikan adalah proses dimana potensi-potensi manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya dapat disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik oleh alat (media) yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Mutu pendidikan adalah gambaran atau karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menentukan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat. Dalam proses kependidikan, manusia harus dipandang sebagai objek sekaligus sebagai subjek kependidikan (Ferdin, 2013).

SMK adalah sekolah menengah kejuruan yang

salah satu tujuannya adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Siswa tamatan SMK juga bisa melanjutkan ke perguruan tinggi yang diinginkan. Semua kompetensi kejuruan yang telah dipelajari di SMK akan dipelajari lebih mendalam ditingkat Universitas. Hal ini menimbulkan asumsi bahwa siswa tamatan SMK lebih baik menerima materi perkuliahan dibandingkan siswa tamatan SMA. Kondisi tersebut tercermin dari survey awal pada mahasiswa angkatan 2018, 2019, 2020 yang dilakukan oleh penulis, diperoleh gambaran bahwa mahasiswa tamatan SMK mempunyai hasil belajar yang rendah dengan Rata-rata presentase 2,56.

Demikian juga dengan Pendidikan SMA atau sekolah menengah atas adalah sekolah yang bertujuan untuk perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa angkatan 2017, mahasiswa tamatan SMA mempunyai hasil belajar yang lebih baik dengan rata-rata presentase 3,03.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariesty (2010) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa asal SMK dan SMA pada semester I dan II, namun pada semester III terdapat perbedaan. Pandangan yang berbeda disampaikan Tijandro dkk (2004) bahwa mahasiswa asal SMK memiliki presentase yang lebih tinggi rata-rata 3,20. Sedangkan mahasiswa berlatar belakang SMA memiliki IPK yang lebih rendah dengan rata-rata 3,02. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku belajar yang didapat dari proses belajar. Menurut Blom perbedaan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu; pola pikir, sikap (*softskill*), ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki.

Bentuk upaya dari kaprodi dan dosen pengampu mata kuliah dalam meminimalisir masalah tersebut yakni dosen memberikan

perkuliahan langsung kepada mahasiswa tamatan SMK dan SMA. Dari survey awal di lapangan diperoleh bahwa tamatan SMA bisa memahami lebih baik dibandingkan tamatan SMK, terlihat pada nilai akhir semester pada beberapa mata kuliah sebagai berikut; Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), dan Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB). Demi perbaikan dan peningkatan prestasi mahasiswa ke depan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa Berlatar Belakang SMK dengan SMA Jurusan/Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa cendana.**

2. Rumusan masalah

- Bagaimana kondisi hasil belajar mahasiswa asal SMK dan SMA ditinjau dari hasil penilaian (*soft skill*), Tugas, UTS, dan UAS pada mata kuliah Bahasa Inggris, Perkembangan Peserta Didik, Mekanika Tanah, dan KGB II
- Apakah ada perbedaan hasil belajar mahasiswa asal SMK dan SMA ditinjau dari mata kuliah Bahasa Inggris, Perkembangan Peserta Didik, Mekanika Tanah, dan KGB II.

3. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan, untuk:

- Untuk mengetahui kondisi hasil belajar mahasiswa asal SMK dan SMA ditinjau dari hasil penilaian (*soft skill*), Tugas, UTS, dan UAS pada mata kuliah Bahasa Inggris, Perkembangan Peserta Didik, Mekanika Tanah, dan KGB II
- Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar mahasiswa asal SMK dan SMA ditinjau dari mata kuliah Bahasa Inggris, Perkembangan Peserta Didik, Mekanika Tanah, dan KGB II.

4. Manfaat penelitian

Secara akademik penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan IPTEK bidang ilmu Pendidikan Kejuruan yang ada pada PTB FKIP Undana, dan sebagai rujukan pada peneliti lain dengan variabel yang sejenis. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar mahasiswa yang berbeda asal sekolah, sedangkan bagi Program Studi dan dosen dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam proses pembelajaran yang lebih baik dan memperhatikan karakter dan perbedaan asal mahasiswa.

A. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian diskriptif, yakni penelitian yang hanya menggambarkan fenomena tentang prestasi mahasiswa asal SMK dan SMA, yang terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, dan hasilnya disajikan dalam tabulasi, dan diagram, kemudian dilakukan kajian melalui pemaknaan dari setiap skor yang dihasilkan responden, dan hasilnya dapat digunakan untuk membandingkan prestasi kedua sampel dimaksud.

2. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2022. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana.

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan asal SMK dan SMA angkatan tahun 2018, 2019 dan 2020 yang telah lulus mata kuliah: bahasa inggris teknik, perkembangan peserta didik, mekanika tanah, dan konstruksi gambar bangunan 2 dengan jumlah 168 orang. Adapun rincian jumlah populasi disajikan seperti tabel berikut.

Tabel 1. Populasi Berdasarkan Asal Sekolah

Tahun angkatan	SMK	SMA
2018	34	29
2019	30	25
2020	37	13
TOTAL	101	67

b. Sampel

Teknik sampling di lakukan dengan proporsional random sampling, yakni pengambilan sampel secara acak dan proporsional pada kedua kategori mahasiswa berdasarkan asal sekolah, melalui *work from home* (WFH). Sedangkan teknik perhitungan jumlah sampel dilakukan dengan mengacu pada rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana: n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = error margin 10%

Dari rumus tersebut dapat di hitung besarnya sampel untuk masing-masing kategori, sebagai berikut:

a) Mahasiswa PTB Asal SMK: $n =$

$$\frac{1}{1+(1 \times 0.0)^2} = 50$$

b) Mahasiswa PTB Asal SMA: $n =$

$$\frac{6}{1+(6 \times 0.0)} = 40$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh sampel sebanyak 90 orang, dengan rincian seperti tabel berikut:

Tabel 2. Sampel Berdasarkan Asal Sekolah

Asal Sekolah	Jumlah
SMK	50
SMA	40
Total	90

4. Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder diperoleh dengan teknik, seperti Tabel 3. Teknik Pengumpulan Data Berdasarkan Jenis dan Sumber Data

No	Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sumber Data
1	Rekomendasi	<p>Dari Mahasiswa dan guru sebagai asal sekolah (SMK dan SMA)</p> <p>Nilai mahasiswa asal SMK dan SMA pada mata kuliah teknik gambar teknik, perancangan dan pemrosesan, dan teknik gambar dan keseluruhan gambar teknik.</p>	Dokumentasi	Copy, cut, dan paste	Program Studi PTE dan dosen pengampu Mata Kuliah, Dosen Pembantu Akademik, Program Studi PTE, dan dosen pengampu Mata Kuliah.

5. Instrumen Penelitian

Berhubung data penelitian ini merupakan data sekunder yakni hasil belajar mahasiswa asal SMK dan SMA yang sudah lulus mata kuliah bahasa Inggris teknik mata kuliah perkembangan peserta didik, mata kuliah mekanika tanah, dan mata kuliah konstruksi gambar bangunan gedung II, yang sudah tersedia di program studi dan dosen pengampu mata kuliah, maka instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tersebut digunakan alat bantu berupa format rekaman data sebagai berikut:

Tabel 4. Format Rekaman Data Hasil Belajar Mahasiswa Asal SMK dan SMA

Mahasiswa Asal SMK					Mahasiswa Asal SMA				
No	Nama	Nilai	UAS	UAS	No	Nama	Nilai	UAS	UAS
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
Total					Total				
Mean					Mean				
Median					Median				
Modus					Modus				
Standar Deviasi					Standar Deviasi				
Varian					Varian				

6. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini, analisis data dilakukan sesuai dengan rumusan masalah, untuk

masalah 1, tentang kondisi prestasi mahasiswa asal SMK dan SMA, dianalisis dengan statistik deskriptif, yakni dengan terlebih dahulu data di sajikan dalam distribusi frekuensi bergolong, kemudian dihitung tendensi sentral (mean, median, modus, standar deviasi dan varian), selanjutnya dihitung kategori skor dengan bantuan skala Licker dengan kategori; Sangat Tinggi (ST), Tinggi (TG), Cukup/Sedang (CP), Dan Rendah (RD).

Selanjutnya untuk menjawab permasalahan yang ke 2 tentang perbedaan hasil belajar mahasiswa asal SMK dan SMA, dilakukan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menghitung homogenitas varian kedua sampel dengan formulasi rumus:

$$F = \frac{V_{\text{terbesar}}}{V_{\text{terkecil}}}$$

2. Selanjutnya harga F_{hitung} tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan dk pembilang = $50-1 = 49$, dan dk penyebut = $40-1 = 39$, dengan taraf kesalahan ditetapkan 5%, diperoleh harga F_{tabel} , jika $F_{\text{hitung}} >$ dari F_{tabel} , berarti data kedua sampel tidak homogen

3. Jika kedua sampel tidak homogen ($\mu_1 \neq \mu_2$); dan jumlah sampel 1 dan 2 tidak sama ($n_1 \neq n_2$), maka berdasarkan Sugiyon (2017) digunakan formulasi rumus dari uji t_{test} dari *Separated Varians* dengan formulasi:

$$t = \frac{(\bar{y}_1 - \bar{y}_2)}{\sqrt{(S_1^2/n_1) + (S_2^2/n_2)}}$$

- Dimana: \bar{y}_1 = Rerata Sampel 1
- \bar{y}_2 = Rerata Sampel 2
- n_1 = Jumlah sampel 1
- n_2 = Jumlah Sampel 2
- S_1^2 = Varian Sampel 1
- S_2^2 = Varian Sampel 2

Untuk memudahkan dalam pengolahan data, dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2007* dan *IBM SPSS statistic*.

HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Hasil Belajar Mahasiswa asal SMK dan SMA

Data hasil penelitian diperoleh dari nilai mahasiswa asal SMK dan SMA untuk mata kuliah Bahasa Inggris Teknik, Perkembangan Peserta Didik, Mekanika Tanah, Dan Konstruksi Gambar Bangunan II berupa sikap (*softskill*), Tugas, UTS dan UAS, selanjutnya data tersebut disajikan dalam distribusi frekwensi presentasi score dan kategori score, diagram batang dan diagram garis guna memberikan gambaran umum tentang

sebaran data dan kedudukan data dalam kurva normal. Kondisi data tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Rangkuman Tendensi Central Prestasi Mahasiswa Asal SMK dan SMU

Variabel Indikator	Prestasi Mata Kuliah							
	Dbs Inggris		TP. Diklat		Mek. Tanah		KBC 2	
Asal Sekolah	SMK	SMU	SMK	SMU	SMK	SMU	SMK	SMU
Jumlah sampel (N)	50	40	50	40	50	40	50	40
Jumlah butir	8	8	8	8	8	8	8	8
Sum	3660	3001	3728	3059	3733	2991	3683	2926
Mean	73	75	75	76	75	75	74	73
Median	73	78	73	75	75	75	74	74
Modus	75	80	75	81	77	75	79	71
Standar deviasi	4,82	5,068	5,073	4,509	5,157	5,01	54,46	5,76
Variance	23,14	25,68	25,73	20,36	26,58	25,1	29,64	33,23
Nilai z	62	61	66	65	62	64	60	63
Nilai raw	89	87	84	84	85	85	81	85
Rentang nilai	27	21	13	19	23	18	21	22
K_1 (rentang interval) = $1 + \frac{32}{N}$	7	6	7	6	7	6	7	6
P (panjang kis interval) = B.E	4	4	3	4	4	3	4	4

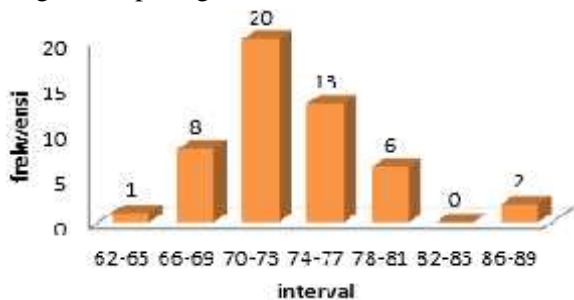
Dari tabel 5 data rangkuman tendensi central prestasi mahasiswa asal SMK dan SMA pada MK bahasa inggeris, Perkembangan peserta didik, Mekanika tanah, dan KBC II maka dapat disusun tabel distribusi frekwensi score dan kategori score sebagai berikut:

a. Kondisi Prestasi Hasil Belajar Mata Kuliah Bahasa Inggris Teknik

Tabel 6. Distribusi Frekwensi Score Mahasiswa Asal SMK

Kelas interval	Batas kelas	Frekwensi absolut	Frekwensi relatif %	Frekwensi kumulatif relatif %
62-65	63,5	1	2	2
66-69	67,5	8	16	18
70-73	71,5	20	40	58
74-77	75,5	13	26	84
78-81	79,5	6	12	96
82-85	83,5	0	0	96
86-89	87,5	2	4	100
Jumlah		50	100	

Dari tabel 6 di atas terlihat bahwa nilai median dan modus mendekati rata-rata skor, artinya penyebaran frekuensi score mahasiswa asal SMK cenderung membentuk kurva simetris. Sekitar 40% berada pada kelompok rata-rata, 18% berada di bawah rata-rata, dan 42% berada di atas rata-rata. Untuk memperjelas letak posisi sebaran data tersebut, secara grafik diperlihatkan dalam bentuk diagram, seperti gambar 1 berikut:



Gambar 1. Diagram Score Mahasiswa Asal SMK

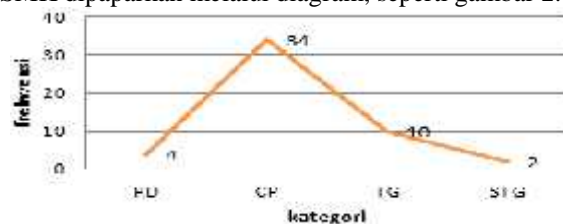
Selanjutnya untuk mengetahui kategori skor

prestasi mahasiswa asal SMK disusun distribusi frekuensi kategori skor yang ditetapkan sebanyak empat interval yaitu: Sangat Tinggi (STG); Tinggi (TG); Sedang/Cukup (CP); dan Sangat Rendah (RD). Dengan jumlah butir 8 (terdiri dari: 3 soft skill, 3 Tugas, 1 UTS, dan 1 UAS), jumlah responden 50. skor minimum teoretik 4, maksimum teoretik 32, rentang teoretik 28, (k) jumlah kelas kategori ditetapkan 4. Mengacu rumus *Sturges*, diperoleh (p) panjang kelas interval kategori $7 (28/4=7)$. Selanjutnya data di susun ke dalam distribusi frekwensi sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekwensi Kategori Score Mahasiswa Asal SMK

Kelas interval	Kategori	Frekwensi absolut	Frekwensi relatif %	Frekwensi kumulatif relatif %
62-68	RD	4	8	8
69-75	CP	34	68	76
76-82	TG	10	20	96
83-89	STG	2	4	100
Jumlah		50	100	

Berdasarkan tabel 7 di atas, dengan rata-rata skor 73 menunjukkan bahwa kondisi prestasi mahasiswa asal SMK berada pada interval skor teoretik antara 69-75 dengan skor 34 atau 68%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata score mahasiswa asal SMK berada pada kelompok dengan kategori Cukup (CP). Kondisi lainnya yaitu kategori Rendah (RD) dengan skor 4 atau 8% yang terletak pada interval ke 1. Sedangkan kelompok dengan kategori Tinggi (TG) dan Sangat Tinggi (STG) dengan skor 10 dan 2 atau 20% dan 4% berada pada interval 2 dan 1. Lebih jelasnya posisi kategori prestasi mahasiswa asal SMK dipaparkan melalui diagram, seperti gambar 2.



Gambar 2. Diagram Kategori Score Mahasiswa Asal SMK

Tabel 8. Distribusi Frekwensi Score Mahasiswa Asal SMA

Kelas interval	Batas kelas	Frekwensi absolut	Frekwensi relatif %	Frekwensi kumulatif relatif %
81-84	82,5	2	5	5
85-88	86,5	9	22,5	27,5
89-92	90,5	7	17,5	45
93-96	94,5	8	20	65
97-100	98,5	14	35	85
101-104	102,5	6	15	100
Jumlah		40	100	

Dari tabel 8 di atas terlihat bahwa nilai median dan modus cenderung mendekati rata-rata skor.

Artinya penyebaran frekuensi variabel score mahasiswa asal SMA cenderung membentuk kurva simetris. Sekitar 20% berada pada kelompok rata-rata, 30% berada di bawah rata-rata, dan 50% berada di atas rata-rata. Untuk memperjelas letak posisi sebaran data tersebut, secara grafik diperlihatkan dalam bentuk diagram, seperti gambar 3 berikut:



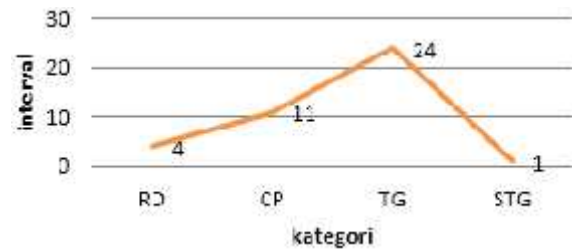
Gambar 3. Diagram Score Mahasiswa Asal SMA

Selanjutnya untuk mengetahui kategori skor mahasiswa asal SMA disusun distribusi frekuensi kategori skor yang ditetapkan sebanyak empat interval yaitu: Sangat Tinggi (STG); Tinggi (TG); Sedang/Cukup (CP); dan Sangat Rendah (RD). Dengan jumlah butir 8 (terdiri dari: 3 *soft skill*, 3 Tugas, 1 UTS, dan 1 UAS), jumlah responden 40. skor minimum teoretik 4, maksimum teoretik 32, rentang teoretik 28 ($32-4=28$), (k) jumlah kelas kategori ditetapkan 4. Mengacu rumus *Sturges*, diperoleh (p) panjang kelas interval kategori 7 ($28/4=7$). Selanjutnya data di susun ke dalam distribusi frekwensi sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekwensi Kategori Score Mahasiswa Asal SMA

Kelas interval	Kategori	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif %	Frekuensi kumulatif relatif %
61-67	RD	4	10	10
68-74	CP	11	27,5	37,5
75-81	TG	24	60	97,5
82-88	STG	1	2,5	100
Jumlah		40	100	

Berdasarkan tabel 9 di atas, dengan rata-rata skor 75 menunjukkan bahwa kondisi prestasi mahasiswa asal SMA berada pada interval skor antara 75-81 dengan skor 24 atau 60%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata score mahasiswa asal SMA berada pada kelompok dengan kategori Tinggi (TG). Kondisi lainnya yaitu kategori Sangat Tinggi (STG) dengan skor 1 atau 2,5% yang terletak pada interval ke 4. Sedangkan kelompok dengan kategori Cukup dan Rendah (CP dan RD) dengan skor 11 dan 4 atau 27,5% dan 10% berada pada interval 2 dan 1. Lebih jelasnya posisi kategori prestasi mahasiswa asal SMA dipaparkan melalui diagram, seperti gambar 4.



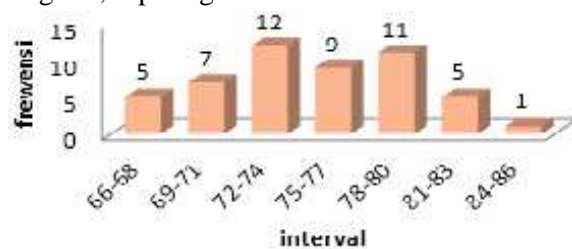
Gambar 4. Diagram Kategori Score Mahasiswa Asal SMA

b. Kondisi Hasil Belajar pada Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik

Tabel 10. Distribusi Frekwensi Score Mahasiswa Asal SMK

Kelas interval	Batas kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif %	Frekuensi kumulatif relatif %
66-68	67	5	10	10
69-71	70	7	14	24
72-74	73	12	24	48
75-77	76	9	18	66
78-80	79	11	22	88
81-83	82	5	10	98
84-86	85	1	2	100
Jumlah		50		

Dari tabel 10 di atas terlihat bahwa nilai median dan modus mendekati rata-rata skor. Artinya penyebaran frekuensi variabel score mahasiswa asal SMK cenderung membentuk kurva simetris. Sekitar 18% berada pada kelompok rata-rata, dan 48% berada di bawah rata-rata, sedangkan di atas rata-rata ada 34%. Untuk memperjelas letak posisi sebaran data tersebut, secara grafik diperlihatkan dalam bentuk diagram, seperti gambar 5 berikut:



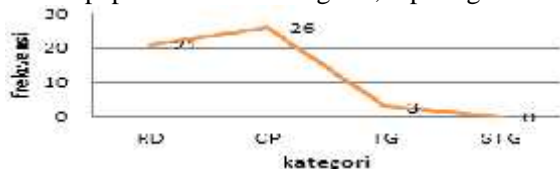
Gambar 5. Diagram Score Mahasiswa Asal SMK

Selanjutnya untuk mengetahui kategori skor mahasiswa asal SMA disusun distribusi frekuensi kategori skor yang ditetapkan sebanyak empat interval yaitu: Sangat Tinggi (STG); Tinggi (TG); Sedang/Cukup (CP); dan Sangat Rendah (RD). Dengan jumlah butir 8 (terdiri dari: 3 *soft skill*, 3 Tugas, 1 UTS, dan 1 UAS), jumlah responden 50. skor minimum teoretik 4, maksimum teoretik 32, rentang teoretik 28 ($32-4=28$), (k) jumlah kelas kategori ditetapkan 4. Mengacu rumus *Sturges*, diperoleh (p) panjang kelas interval kategori 7 ($28/4=7$). Selanjutnya data di susun ke dalam distribusi frekwensi sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekwensi Kategori Score Mahasiswa Asal SMK

Kelas Interval	Kategori	Frekwensi absolut	Frekwensi relatif %	Frekwensi kumulatif relatif %
66-73	RD	21	42	42
74-81	CP	26	52	84
82-89	TG	3	6	100
90-97	STG	0	0	100
Jumlah		50	100	

Berdasarkan tabel 11 di atas, dengan rata-rata skor 75 menunjukkan bahwa kondisi prestasi mahasiswa asal SMK berada pada interval skor teoretik antara 74-81 dengan skor 26 atau 52%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata score mahasiswa asal SMK berada pada kelompok dengan kategori Cukup (CP). Kondisi lainnya yaitu kategori Rendah (RD) dengan skor 21 atau 42% yang terletak pada interval ke 1. Sedangkan kelompok dengan kategori Tinggi (TG) dan Sangat Tinggi (STG) dengan skor 3 dan 0 atau 6% dan 0% berada pada interval 3 dan 4. Lebih jelasnya posisi kategori prestasi mahasiswa asal SMK dipaparkan melalui diagram, seperti gambar 6.

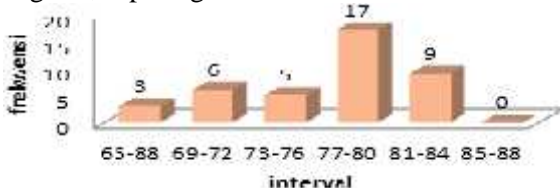


Gambar 6. Diagram Kategori Score Mahasiswa Asal SMK

Tabel 12. Distribusi Frekwensi Score Mahasiswa Asal SMA

Kelas Interval	Batas kelas	Frekwensi absolut	Frekwensi relatif %	Frekwensi kumulatif relatif %
65-68	66,5	3	7,5	7,5
69-72	70,5	5	12,5	22,5
73-76	74,5	5	12,5	35
77-80	78,5	17	42,5	77,5
81-84	82,5	9	22,5	100
85-88	86,5	0	0	100
Jumlah		40	100	

Dari tabel 12 di atas terlihat bahwa nilai median dan modus cenderung mendekati rata-rata skor. Artinya penyebaran frekuensi variabel score mahasiswa asal SMA cenderung membentuk kurva simetris. Sekitar 12,5% berada pada kelompok rata-rata, dan 22,5% berada di bawah rata-rata, sedangkan di atas rata-rata ada 65%. Untuk memperjelas letak posisi sebaran data tersebut, secara grafik diperlihatkan dalam bentuk diagram, seperti gambar 7 berikut:



Gambar 7. Diagram Score Mahasiswa Asal SMA

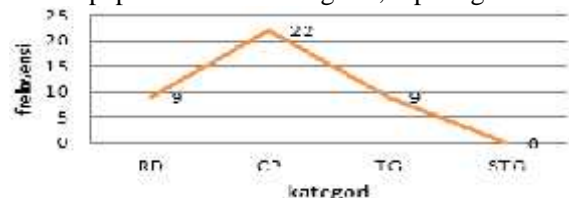
Selanjutnya untuk mengetahui kategori skor

mahasiswa asal SMA disusun distribusi frekuensi kategori skor yang ditetapkan sebanyak empat interval yaitu: Sangat Tinggi (STG); Tinggi (TG); Sedang/Cukup (CP); dan Sangat Rendah (RD). Dengan jumlah butir 8 (terdiri dari: 3 *soft skill*, 3 Tugas, 1 UTS, dan 1 UAS), jumlah responden 40. skor minimum teoretik 4, maksimum teoretik 32, rentang teoretik 28 (32-4=28), (k) jumlah kelas kategori ditetapkan 4. Mengacu rumus *Sturges*, diperoleh (p) panjang kelas interval kategori 7 (28/4=7). Selanjutnya data di susun ke dalam distribusi frekwensi sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekwensi Kategori Score Mahasiswa Asal SMA

Kelas Interval	Kategori	Frekwensi absolut	Frekwensi relatif %	Frekwensi kumulatif relatif %
65-72	RD	9	22,5	22,5
73-80	CP	22	55	77,5
81-88	TG	9	22,5	100
89-96	STG	0	0	100
Jumlah		40	100	

Berdasarkan tabel 13 di atas, dengan rata-rata skor 76 menunjukkan bahwa kondisi prestasi mahasiswa asal SMA berada pada interval skor antara 73-80 dengan skor 22 atau 55%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata score mahasiswa asal SMK berada pada kelompok dengan kategori Cukup (CP). Kondisi lainnya yaitu kategori Rendah (RD) dengan skor 9 atau 22,5% yang terletak pada interval ke 1. Sedangkan kelompok dengan kategori Tinggi (TG) dan Sangat Tinggi (STG) dengan skor 9 dan 0 atau 22,5% dan 0% berada pada interval 3 dan 4. Lebih jelasnya posisi kategori prestasi mahasiswa asal SMK dipaparkan melalui diagram, seperti gambar 8.



Gambar 8. Diagram Kategori Score Mahasiswa Asal SMA

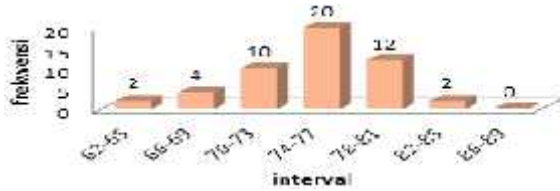
c. Kondisi hasil belajar pada mata kuliah mekanika tanah

Tabel 14. Distribusi Frekwensi Score Mahasiswa Asal SMK

Kelas Interval	Batas kelas	Frekwensi absolut	Frekwensi relatif %	Frekwensi kumulatif relatif %
62-65	63,5	2	4	4
66-69	67,5	4	8	12
70-73	71,5	10	20	32
74-77	75,5	20	40	72
78-81	79,5	12	24	96
82-85	83,5	2	4	100
86-89	87,5	0	0	100
Jumlah		50	100	

Dari tabel 14 di atas terlihat bahwa nilai median dan modus mendekati rata-rata skor. Artinya penyebaran frekuensi score mahasiswa

asal SMK cenderung membentuk kurva simetris. Sekitar 40% berada pada kelompok rata-rata, dan 32% berada di bawah rata-rata, sedangkan di atas rata-rata ada 28%. Untuk memperjelas letak posisi sebaran data tersebut, secara grafik diperlihatkan dalam bentuk diagram, seperti gambar 9 berikut:



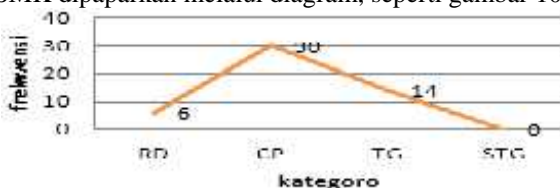
Gambar 9. Diagram Score Mahasiswa Asal SMA

Selanjutnya untuk mengetahui kategori skor mahasiswa asal SMA disusun distribusi frekuensi kategori skor yang ditetapkan sebanyak empat interval yaitu: Sangat Tinggi (STG); Tinggi (TG); Sedang/Cukup (CP); dan Sangat Rendah (RD). Dengan jumlah butir 8 (terdiri dari: 3 *soft skill*, 3 Tugas, 1 UTS, dan 1 UAS), jumlah responden 50. skor minimum teoretik 4, maksimum teoretik 32, rentang teoretik 28 ($32-4=28$), (k) jumlah kelas kategori ditetapkan 4. Mengacu rumus *Sturges*, diperoleh (p) panjang kelas interval kategori 7 ($28/4=7$). Selanjutnya data di susun ke dalam distribusi frekwensi sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekwensi Kategori Score Mahasiswa Asal SMK

Kelas interval	Kategori	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif %	Frekuensi kumulatif relatif %
62-69	RD	6	12	12
70-77	CP	30	60	72
78-85	TG	14	28	100
86-93	STG	0	0	100
Jumlah		50	100	

Berdasarkan tabel 15 di atas, dengan rata-rata skor 75 menunjukkan bahwa kondisi prestasi mahasiswa asal SMK berada pada interval skor teoretik antara 70-77 dengan skor 30 atau 60%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata score mahasiswa asal SMK berada pada kelompok dengan kategori Cukup (CP). Kondisi lainnya yaitu kategori Rendah (RD) dengan skor 6 atau 12% yang terletak pada interval ke 1. Sedangkan kelompok dengan kategori Tinggi (TG) dan Sangat Tinggi (STG) dengan skor 14 dan 0 atau 28% dan 0% berada pada interval 3 dan 4. Lebih jelasnya posisi kategori prestasi mahasiswa asal SMK dipaparkan melalui diagram, seperti gambar 10.

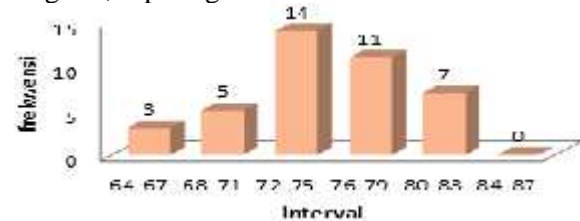


Gambar 10. Diagram Kategori Score Mahasiswa Asal SMK

Tabel 16. Distribusi Frekwensi Score Mahasiswa Asal SMA

Kelas interval	Batas kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif %	Frekuensi kumulatif relatif %
64-67	63,5	3	7,5	7,5
68-71	69,5	5	12,5	20
72-75	73,5	14	35	55
76-79	77,5	11	27,5	82,5
80-83	81,5	7	17,5	100
84-87	85,5	0	0	100
Jumlah		40	100	

Dari tabel 16 di atas terlihat bahwa nilai median dan modus cenderung mendekati rata-rata skor. Artinya penyebaran frekuensi variabel score mahasiswa asal SMA cenderung membentuk kurva simetris. Sekitar 35% berada pada kelompok rata-rata, dan 20% berada di bawah rata-rata, sedangkan di atas rata-rata ada 45%. Untuk memperjelas letak posisi sebaran data tersebut, secara grafik diperlihatkan dalam bentuk diagram, seperti gambar 11 berikut:



Gambar 11. Diagram Score Mahasiswa Asal SMA

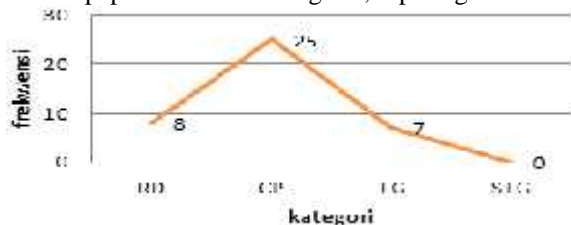
Selanjutnya untuk mengetahui kategori skor mahasiswa asal SMA disusun distribusi frekuensi kategori skor yang ditetapkan sebanyak empat interval yaitu: Sangat Tinggi (STG); Tinggi (TG); Sedang/Cukup (CP); dan Sangat Rendah (RD). Dengan jumlah butir 8 (terdiri dari: 3 *soft skill*, 3 Tugas, 1 UTS, dan 1 UAS), jumlah responden 40. skor minimum teoretik 4, maksimum teoretik 32, rentang teoretik 28 ($32-4=28$), (k) jumlah kelas kategori ditetapkan 4. Mengacu rumus *Sturges*, diperoleh (p) panjang kelas interval kategori 7 ($28/4=7$). Selanjutnya data di susun ke dalam distribusi frekwensi sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi Frekwensi Kategori Score Mahasiswa Asal SMA

Kelas interval	Kategori	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif %	Frekuensi kumulatif relatif %
64-71	RD	5	12,5	12,5
72-79	CP	25	62,5	75
80-87	TG	7	17,5	100
88-95	STG	0	0	100
Jumlah		40	100	

Berdasarkan tabel 17 di atas, dengan rata-rata skor 75 menunjukkan bahwa kondisi prestasi mahasiswa asal SMA berada pada interval skor antara 72-79 dengan skor 25 atau 62,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata score mahasiswa asal SMK berada pada kelompok dengan kategori Cukup (CP). Kondisi lainnya

yatu kategori Rendah (RD) dengan skor 8 atau 20% yang terletak pada interval ke 1. Sedangkan kelompok dengan kategori Tinggi (TG) dan Sangat Tinggi (STG) dengan skor 7 dan 0 atau 17,5% dan 0% berada pada interval 3 dan 4. Lebih jelasnya posisi kategori prestasi mahasiswa asal SMK dipaparkan melalui diagram, seperti gambar 12.



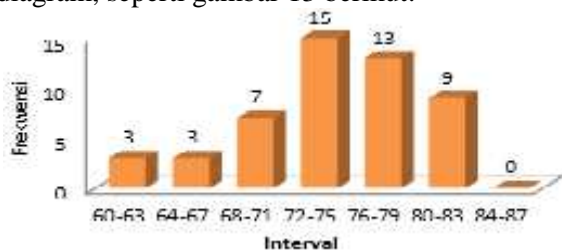
Gambar 12 Diagram Kategori Score Mahasiswa Asal SMA

d. Kondisi Hasil Belajar pada Mata Kuliah KBG II

Tabel 18. Distribusi Frekwensi Score Mahasiswa Asal SMK

Kelas interval	Batas kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif %	Frekuensi kumulatif relatif%
60-63	61,5	3	6	6
64-67	65,5	3	6	12
68-71	69,5	7	14	26
72-75	73,5	15	30	56
76-79	77,5	13	26	82
80-83	81,5	9	18	100
84-87	85,5	0	0	100
Jumlah		50	100	

Dari tabel 18 di atas terlihat bahwa nilai median dan modus cenderung mendekati rata-rata skor. Artinya penyebaran frekuensi variabel score mahasiswa asal SMK cenderung membentuk kurva simetris. Sekitar 30% berada pada kelompok rata-rata, dan 26% berada di bawah rata-rata, sedangkan di atas rata-rata ada 44%. Untuk memperjelas letak posisi sebaran data tersebut, secara grafik diperlihatkan dalam bentuk diagram, seperti gambar 13 berikut:



Gambar 13. Diagram Score Mahasiswa Asal SMK

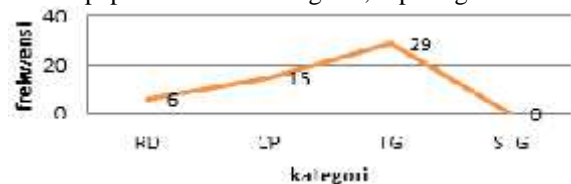
Selanjutnya untuk mengetahui kategori skor mahasiswa asal SMA disusun distribusi frekuensi kategori skor yang ditetapkan sebanyak empat interval yaitu: Sangat Tinggi (STG); Tinggi (TG); Sedang/Cukup (CP); dan Sangat Rendah (RD). Dengan jumlah butir 8 (terdiri dari: 3 *soft skill*, 3 Tugas, 1 UTS, dan 1 UAS), jumlah responden 50.

skor minimum teoretik 4, maksimum teoretik 32, rentang teoretik 28 ($32-4=28$), (k) jumlah kelas kategori ditetapkan 4. Mengacu rumus *Sturges*, diperoleh (p) panjang kelas interval kategori 7 ($28/4=7$). Selanjutnya data di susun ke dalam distribusi frekwensi sebagai berikut:

Tabel 19. Distribusi Frekwensi Score Mahasiswa Asal SMK

Kelas interval	Kategori	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif %	Frekuensi kumulatif relatif %
60-67	RD	6	12	12
68-75	CP	15	30	42
76-83	TG	29	58	100
84-91	STG	0	0	100
Jumlah		50	100	

Berdasarkan tabel 19 di atas, dengan rata-rata skor 73 menunjukkan bahwa kondisi prestasi mahasiswa asal SMK berada pada interval skor antara 68-75 dengan skor 15 atau 30%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata score mahasiswa asal SMK berada pada kelompok dengan kategori Cukup (CP). Kondisi lainnya yaitu kategori Rendah (RD) dengan skor 6 atau 12% yang terletak pada interval ke 1. Sedangkan kelompok dengan kategori Tinggi (TG) dan Sangat Tinggi (STG) dengan skor 29 dan 0 atau 58% dan 0% berada pada interval 3 dan 4. Lebih jelasnya posisi kategori prestasi mahasiswa asal SMK dipaparkan melalui diagram, seperti gambar 14.

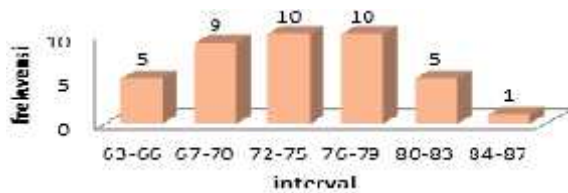


Gambar 14 Diagram Kategori Score Mahasiswa Asal SMK

Tabel 20 Distribusi Frekwensi Score Mahasiswa Asal SMA

Kelas interval	Batas kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif %	Frekuensi kumulatif relatif %
63-65	64,5	3	7,5	7,5
67-70	68,5	9	22,5	30
72-75	73,5	10	25	55
76-79	77,5	10	25	80
80-83	81,5	5	12,5	92,5
84-87	85,5	1	2,5	100
Jumlah		40	100	

Dari tabel 20 di atas terlihat bahwa nilai median dan modus cenderung mendekati rata-rata skor. Artinya penyebaran frekuensi variabel score mahasiswa asal SMA cenderung membentuk kurva simetris. Sekitar 25% berada pada kelompok rata-rata, dan 35% berada di bawah rata-rata, sedangkan di atas rata-rata ada 40%. Untuk memperjelas letak posisi sebaran data tersebut, secara grafik diperlihatkan dalam bentuk diagram, seperti gambar 15 berikut:



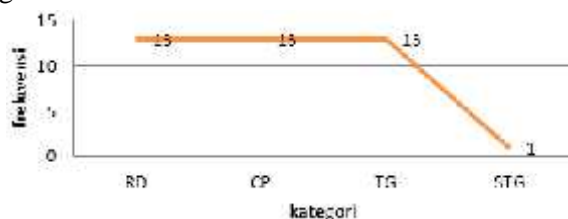
Gambar 15. Diagram Score Mahasiswa Asal SMA

Selanjutnya untuk mengetahui kategori skor mahasiswa asal SMA disusun distribusi frekuensi kategori skor yang ditetapkan sebanyak empat interval yaitu: Sangat Tinggi (STG); Tinggi (TG); Sedang/Cukup (CP); dan Sangat Rendah (RD). Dengan jumlah butir 8 (terdiri dari: 3 *soft skill*, 3 Tugas, 1 UTS, dan 1 UAS), jumlah responden 40. skor minimum teoretik 4, maksimum teoretik 32, rentang teoretik 28 ($32-4=28$), (k) jumlah kelas kategori ditetapkan 4. Mengacu rumus *Sturges*, diperoleh (p) panjang kelas interval kategori 7 ($28/4=7$). Selanjutnya data di susun ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Kategori Score Mahasiswa Asal SMA

Kelas interval	Kategori	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif %	Frekuensi kumulatif relatif %
63-69	RD	13	32,5	32,5
70-76	CP	13	32,5	65
77-83	TG	13	32,5	97,5
84-90	STG	1	2,5	100
Jumlah		40	100	

Berdasarkan tabel 21 di atas, dengan rata-rata skor 73 menunjukkan bahwa kondisi prestasi mahasiswa asal SMA berada pada interval skor antara 70-76 dengan skor 13 atau 32,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata score mahasiswa asal SMK berada pada kelompok dengan kategori Cukup (CP). Kondisi lainnya yaitu kategori Rendah (RD) dengan skor 13 atau 32,5% yang terletak pada interval ke 1. Sedangkan kelompok dengan kategori Tinggi (TG) dan Sangat Tinggi (STG) dengan skor 13 dan 1 atau 32,5% dan 2,5% berada pada interval 3 dan 4. Lebih jelasnya posisi kategori prestasi mahasiswa asal SMK dipaparkan melalui diagram, seperti gambar 16.



Gambar 16. Diagram Kategori Score Mahasiswa Asal SMA

2. Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Asal SMK dan SMA

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar

mahasiswa asal SMK dan SMA pada mata kuliah bahasa Inggris teknik, perkembangan peserta didik, mekanika tanah, dan KBG II maka akan dilakukan uji homogenitas varian (anova) dengan alat bantu IBM SPSS, dari sampel 50 orang mahasiswa asal SMK dan 40 orang mahasiswa asal SMA, taraf signifikansi yang dipakai dalam pengujian ini yakni 5% atau 0,05. Dengan hipotesis H_0 = tidak adanya perbedaan prestasi belajar mahasiswa asal SMK dan SMA, H_a = adanya perbedaan prestasi hasil belajar mahasiswa asal SMK dan SMA. Hasil pengujian tersebut ditampilkan pada tabel 22 berikut.

Tabel 22. Uji Homogenitas Varian

HASIL	ANOVA				
	Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	364.840	7	52.121	1.953	0.061
Within Groups	9336.238	352	26.694		
Total	9701.078	359			

Dari tabel 22 uji homogenitas varian prestasi belajar mahasiswa asal SMK dan SMA dapat dijelaskan bawah nilai df 1 sebesar 7 dan df2 sebesar 352, nilai f hitung sebesar 1,953, nilai sig sebesar 0,061. Ditinjau dari nilai sig maka $0,061 > 0,05$ dengan demikian maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa asal SMK dan SMA.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar mahasiswa asal SMK dan SMA pada mata kuliah Bahasa Inggris Teknik, Perkembangan Peserta Didik, Mekanika Tanah, dan KBG II, hal ini dibuktikan dari nilai sig $0,061 > 0,05$. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lesmana (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil studi mahasiswa dengan latar belakang SMK dengan mahasiswa berlatar belakang pendidikan SMA. Dari hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa latar belakang asal sekolah mahasiswa SMK dan SMA di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan tidak berpengaruh besar terhadap prestasi hasil belajar di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan.

Hasil penelitian ini diperoleh dari Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nusa Cendana melalui dosen pengampu mata kuliah, Bahasa Inggris Teknik, Perkembangan Peserta Didik, Mekanika Tanah, dan KBG II, dengan indikator nilai Sikap (*softskill*), nilai tugas, nilai UTS, dan nilai UAS. Ditinjau dari

indicator masing masing nilai sikap (*sofskil*) merupakan sekumpulan respon yang konsisten terhadap obyek sosial. Dalam buku Notoadmodjo (2003) mengemukakan bahwa sikap (*attitude*) merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Menurut Eagle dan Chaiken (1993) dalam buku Wawan dan Dewi (2010) mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Dari definisi-definisi di atas menunjukkan bahwa secara garis besar sikap terdiri dari komponen kognitif (ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari), perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten). Sikap juga merupakan kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan dengan pola-pola tertentu, terhadap suatu objek akibat pendirian dan perasaan terhadap objek tersebut Koentjaraningrat, 1983 (*dalam Maulana, 2009*).

Ditinjau dari nilai tugas, UTS dan nilai UAS (pengetahuan), pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dijelaskan pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dilihat, dikenal, dimengerti terhadap suatu objek tertentu yang ditangkap melalui pancaindera yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan.

C. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi Hasil Belajar Mahasiswa Asal SMK dan SMA

(a) kondisi hasil belajar pada mata kuliah bahasa inggris teknik untuk mahasiswa asal SMK dengan rata-rata skor 73, berada pada interval skor teoritik 69-75 dengan skor 34 atau 68% yang berada pada kategori Cukup (CP). Sedangkan mahasiswa asal SMA dengan rata-rata score 75,

berada pada interval skor teoritik antara 75-81 dengan skor 24 atau 60%, yang berada pada kategori Tinggi (TG); (b) kondisi hasil belajar pada mata kuliah perkembangan peserta didik untuk mahasiswa asal SMK dengan rata-rata skor 75 dan berada pada interval skor teoritik antara 74-81 dengan skor 26 atau 52%, yang berada pada kategori Cukup (CP). Sedangkan untuk mahasiswa asal SMA dengan rata-rata skor 76, berada pada interval skor teoritik antara 73-80 dengan skor 22 atau 55%, yang berada pada kategori Cukup (CP); (c) kondisi hasil belajar pada mata kuliah mekanika tanah untuk mahasiswa asal SMK dengan rata-rata skor 75, berada pada interval skor teoritik antara 70-77 dengan skor 30 atau 60%, yang berada pada kategori Cukup (CP). Sedangkan untuk mahasiswa asal SMA dengan rata-rata skor 75, berada pada interval skor teoritik antara 72-79 dengan skor 25 atau 62,5%, yang berada pada kategori Cukup (CP); (d) kondisi hasil belajar pada mata kuliah KBG II untuk mahasiswa asal SMK dengan rata-rata skor 74, berada pada interval skor teoritik antara 68-75 dengan skor 15 atau 30% yang berada pada kategori Cukup (CP). Sedangkan untuk mahasiswa asal SMA dengan rata-rata skor 73 dan berada pada interval skor teoritik antara 70-76 dengan skor 13 atau 32,5% yang berada pada kategori Cukup (CP).

2. Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Asal SMK dan SMA

Dari hasil pengujian tentang perbedaan hasil belajar mahasiswa berlatar belakang SMK dan SMA pada mata kuliah bahasa inggris teknik, perkembangan peserta didik, mekanikah tanah dan KBG II maka dapat dijelaskan bawah nilai sig dari hasil pengujian sebesar $0,061 > 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa asal SMK dan SMA.

D. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada mata kuliah Bahasa Inggris Teknik, Perkembangan Peserta Didik, Mekanikah Tanah Dan KBG II (Konstruksi gambar bangunan), perbedaan rata-rata (mean) yang paling moncolok terdapat pada mata kuliah bahasa inggris teknik hal ini dipengaruhi oleh nilai sikap (*sofskil*) mahasiswa asal SMK 78,58 lebih rendah dibandingkan mahasiswa asal SMA dengan rata-rata 80,95. Untuk itu disarankan kepada mahasiswa asal SMK agar lebih meningkatkan sikap (*sofskil*) dalam proses pembelajaran di Program studi Pendidikan Teknik Bangunan.

DAFTAR PUSTAKA**A. Buku, Artikel Jurnal, dan Hasil Penelitian**

- Amirullah. 2003. *Alat evaluasi keterampilan*, Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 1995. *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Balai pustaka
- Djojonegoro. 1999. *Pengembangan sumber daya manusia melalui sekolah menengah kejuruan*, Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Fadlil. 2011. *Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan*, Jakarta: Kedokteran EGC
- Fauzi. 2010. *Macam- macam dan jenis ketrampilan dalam berperilaku*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ferdi. 2013. *Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Haryanto. 2012. *Pengertian pendidikan*, <http://belajarpisikologi.com> diakses pada tanggal 21 maret 2021.
- Heidjrachman dan Husnah. 1997. *Pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan*, Yogyakarta: BPFE. UGM
- Jihad.2009. *Evaluasi pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Maulana. 2009. *Sikap manusia dan pengukurannya*, Jakarta: Buku kedokteran EGC.
- Mubarak. 2011. *Proses terjadinya pengetahuan*, Jakarta: Puspa Swara.
- Muhabbin, Syah. 2007. *Psikologi belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2012. *Pengembangan sumber daya manusia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Pavlova. 2009. *Evaluasi pembelajaran pendidikan kejuruan*, Jakarta: Rineka cipta
- Purwanto. 2002. *Psikologi pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi hasil belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Robbins. 2000. *Perilaku organisasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.

- Sagala.2012. *Supervisi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Saifudin. 2011. *Sikap manusia teori dan pengukurannya* Jakarta: Erlangga. Sari PT.
- Sarwono. 2009. *Pengantar psikologi umum*, Jakarta: PT Bina Pustaka.
- Silahlahi. 2002. *Pemahaman praktis asas-asas manajemen*, Bandung: Mandar Maju.
- Simpson. 2010. *Tingkatan ranah pisiokmotorik dalam ketrampilan bertindak*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Sri widiastruti. 2010. *Peningkatan motivasi dan Ketrampilan dalam melakukan pekerjaan*, Yogyakarta: Gava Media.
- Sudjana. 2006. *Penilaian hasil proses belajar mengajar belajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujatmoko. 2011. *Pengaruh Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia
- Sukmadinata. 2005. *Landasan psikologi proses pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Karya.
- Sunaryo. 2013. *Hubungan antara persepsi tentang kondisi fisik Lingkungan kerja dengan sikap kerja dalam meningkatkan etos kerja*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wawan dan Dewi. 2010. *Teori dan pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika.

B. Peraturan Perundangan

- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 pasal 3, tentang tujuan pendidikan nasional
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 12 tentang Peserta didik mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.